Jurnal Destinasi Pariwisata p-ISSN: 2338-8811, e-ISSN: 2548-8937
Vol. 12 No 2, 2024

Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Wisata Gua Batu Cermin, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat

Serlinda Jenia [a, 1], I Gede Anom Sastrawan [a,2]
[1]serlindajenia@gmail.com, [2]anom_sastrawan@unud.ac.id
[a] Program Studi Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

Abstract

Batu Cermin Cave is one of the natural tourist attractions in Labuan Bajo. Batu Cermin Cave tourism activities eeare inseparable from potential hazards and potential accidents that harm all parties. Therefore, the importance of implementing occupational safety and health procedures. The implementation of health and safety (K3) infrastructure for tourists in the Batu Cermin Cave Tourism Attraction can be seen from three aspects, namely the Human Resources Aspect, the Health and Work Aspect for tourists and workers and the Safety Facility Aspect. The health of tourists in Batu Cermin Cave, before and after visiting the Cave Tourism Attraction is a health aspect. The type of data used in this research is qualitative. The data sources used are primary and secondary data. The research data was collected through interviews, observation and literature study. Qualitative data analysis was carried out to understand the research under study. The results of this study indicate that the procedure for implementing Occupational safety and health in Batu Cermin Cave already exists but is not optimal.

Keywords: Application of Occupational Safety and Health Tourism in Batu Cermin Cave

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang sangat krusial dalam meningkatkan perekonomi negara saat ini. Dengan adanya kegiatan Pariwisata telah terbukti bahwa banyaknya tecipta lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan masyarakat, dan kualitas hidup masyarakat yang semakin meningkat, juga pemasukan devisa yang semakin bertambah, serta upaya pembagunan dan pengembangan di berbagai destinasi wisata. Perkembangan Pariwisata di Indonesia bisa dilihat dari berbagai peningkatan banyak jumlah wisatawan yang berbondong-bondong mengunjungi suatu negara dan kota yang memiliki daya tarik wisata. Pariwisata yang berkembang dan perlu dikembangkan biasanya negara atau kota yang mempunyai banyak daya tarik wisata, sehingga dengan adanya berbagai potensi wisata yang ada akan menarik banyak jumlah wisatawan yang ingin berkunjung.

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keindahan alamnya serta seluruh isinya; baik kekayaan sosial- budaya, serta masyarakatnya yang memiliki perilaku yang ramah. Pariwisata di Indonesia merupakan sektor pariwisata yang unggul dan maju. Itulah sebabnya Indonesia memiliki Daya Tarik Wisata, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisatan yang terdapat dalam pasal 1 ayat 5, yaitu nilai keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, ataupun hasil buatan manusia yang memiliki keunikan, dan keindahan sehingga menjadi sasaran dan juga tujaun kunjungan wisatawan.

Pariwisata di Indonesia kini berkembang sangat pesat, salah satunya Labuan Bajo. Labuan Bajo merupakan Kota Pariwisata super prioritas dan premium yang memiliki daya tarik wisata unggulan, baik itu wisata alam dan wisata budaya. Salah satu wisata alamnya yaitu Gua Batu Cermin. Pemerintah Indonesia saat ini masih berada di bawah naungan Kementrian Pariwisata, yang mana saat ini masih melakukan *Tourism Marketing,* baik yang dilakukan di luar maupun di dalam negeri. promosi yang dilakukan berbagai macam, seperti penyelenggaran *Side Event G20* yang bertemakan *" Recover Together, Recover Stronger".* Dan juga penyelenggaran KTT Asean Summit 2023 di Labuan Bajo yang bertema ASEAN Matters: Epicentrum of Growth. Meningkatkan kerja sama ekonomi bagi negara-negara ASEAN merupakan misi dari Indonesia saat penyelenggaraan KTT ASEAN 2023.

Gua Batu Cermin terletak di Desa Batu Cermin, merupakan salah satu lokasi dari Penyelenggaraan *Side Event G20 dan Side Eent KTT Asean Summit 2023*. Dalam menyemarakkan KTT Asean Summit di Labuan Bajo, berbagai Festival dilakukan dI lokasi yang berbeda antara lain; Street Carnival digelarkan di Lapangan Waesambi, SMEs Hub digelarkan di Waterfront, dan

Festival Gua Batu Cermin dilaksanakan di Gua Batu Batu Cermin. Selain itu, dalam mengoptimalkan penyelenggaran Side Event G20 di Gua Batu Cermin, kemenparekraf/baparekraf memberikan berbagai dukungan kepada masyarakat guna meningkatkan pelayanan keramah tamahan (hospitality) yang diberikan, seperti memberikan pendampingan, pelatihan dan juga upsklling dan resklling.

Selain itu, dalam mendukung penyelenggaran Side Event G20 ini, pembangunan fasilitas seperti loket, kafeteria, auditorium, toilet, ruang teater dan rumah budaya merupakan ruangan kesenian/tarian lokal asal Manggarai. Di Gua Batu Cermin telah menyediakan tempat souvenir produk lokal dari masyarakat setempat.

Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin berpotensial sejarah dan berlegenda yang memiliki nilai sejarah dan mampu memberikan edukasi yang sangat menarik untuk terus digali. Adanya fosil batu karang, batu berbentuk ubur-ubur, kristal, fosil penyu yang berada di atas langit-langit Gua Batu Cermin membuktikan bahwa Gua Batu Cermin dulunya berada di dasar laut. Selain fosil-fosil yang ada, dalam Gua Batu Cermin juga terdapat sebuah penampakan relief berwarna putih yang menyerupai Bunda Maria yang teletak di atas dinding di dalam Gua.

Selain Gua yang masih alami dan asri terdapat pula batu stalaktit dan stalagmit yang berada di dalam Gua maupun di luar gua, tebing yang menjulang tinggi yang menambah keunikan dan keindahan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin. Di balik keindahan Gua Batu Cermin, terdapat beberapa titik yang menjadi tempat wisata yang cukup rawan terjadi kecelakaan. Kecelakan yang pernah terjadi di Gua Batu Cermin seperti insiden kepala dan punggung terkena dengan stalaktit dan stalagmit dalam gua, wisatawan terpeleset dalam gua karena batu-batu dalam gua yang licin, basah dan berlumpur kalau hujan, dan jatuh dari bebatuan yang cukup tinggi saat menuju ke Daya Tarik Wisata yang ada di Gua Batu Cermin.

Pasal 9 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 menyebutkan bahwa keselamatan kerja di tempat kerja mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan status dan keselamatan prasarana dan sarana, sumber daya manusia, dan praktek kerja.

Jika di implementasikan dalam konteks penelitian ini, keselamatan kerja ditujukan kepada para wisatawan di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin. Keselamatan kerja tersbeut mencakup keadaan lingkungan fisik kawasan wisata, sarana dan prasarana atraksi wisata, standar kesehatan yang berlaku di kawasan wisata serta *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berlaku saat melakukan atraksi wisata. Dari keempat hal tersebut sangat penting diterapkan dalam suatu daya tarik untuk menghindari kemungkinan kecelakaan, baik pada pengunjung maupun pemandu wisata.

II. METODE PENELITIAN

1.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang terkait dengan penerapan K3 di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer
   Data primer adalah segala informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber langsung, seperti survei, wawancara, dan sejenisnya. Karena data primer disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, maka data tersebut dapat dikumpulkan secara menyeluruh atau sangat rinci sehingga menjadi spesifik. Informan dalam penelitian ini telah ditentukan yaitu pemangku kepentingan wisata Desa Batu Cermin, Kepala Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif dan Budaya Labuan Bajo, pemandu wisata, dan pengunjung digunakan untuk mengumpulkan data primer.
2. Sumber Data Sekunder
   Data sekunder merupakan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang secara khusus dikumpulkan oleh para peneliti untuk memenuhi kebutuhan data mereka saat ini. Informasi penting, termasuk statistik hasil sensus penduduk, dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram

dengan menggunakan data yang diperoleh. Sumber data sekunder tambahan mencakup jurnal, buku-buku, gambar, dan data terkait Gua Batu Cermin.

1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek pengamatan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin yaitu:

1. Observasi
   Istilah "pengamatan", atau "mengamati", mengacu pada tindakan yang diarahkan pada suatu objek dengan tujuan untuk mempersepsi, memahami, dan merasakan suatu fenomena yang kemudian muncul dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk mengungkap detail yang dapat berfungsi sebagai peta jalan untuk penyelidikan lebih lanjut. Observasi jenis ini bersifat obyektif, faktual, metodis, dan melibatkan banyak orang untuk memperoleh informasi yang benar.

2. Wawancara
   wawancara merupakan Percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan mengumpulkan informasi. Wawancara mendalam diperlukan dalam penelitian ini guna mengumpulkan informasi pengumpulan data, oleh karena itu pendekatan wawancara ini merupakan salah satu cara pengumpulan data pada jenis penelitian tertentu. Saat melakukan wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam interaksi yang dilakukan secara langsung antara responden dan pewawancara(Sutopo 2006: 72).
3. Dokumentasi
   Dokumentasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengambilkan gambar dengan bukti aktual dari pencatatan sumber informasi seperti teks, buku, undang-undang, rekaman kejadian sejarah dan sebagainya. Dokumen yang diperoleh bisa berupa tulisan, visual, atau hasil karya orang lain. Biografi dan diagram adalah beberapa contohnya. Dalam penelitian ini salah satu metode pengumpulan data melalui dokumentasi adalah dengan menggunakan foto.
4. Studi Kepustakaan
   Tujuan studi kepustakaan adalah untuk menyelidiki data-data yang berkaitan dengan suatu persoalan atau topik yang berkaitan dengan pokok penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Seorang peneliti memperoleh data tersebut dari berbagai sumber yang kredibel, antara lain buku, tesis, karya ilmiah/jurnal, dan internet.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

Kabupaten adaalah salah satu dari delapan kabupaten di Flores yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dekat ujung paling barat Pulau Flores. Dari segi administrasi, Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari 12 kecamatan dengan 5 kelurahan dan 164 desa (Macang Pacar, Kuwus, Lembor, Sano Nggoang, Komodo, Boleng, Welak, Ndoso, Lembor Selatan, Mbeliling, Pacar , dan Kecamatan Kuwus Barat).

Gua Batu Cermin adalah salah satu pemukiman yang ada di Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Desa Batu Cermin menempati wilayah seluas kurang lebih 1555 km^2. Salah satu destinasi wisata alam Desa Batu Cermin yang paling banyak disukai adalah Gua Batu Cermin.

Gua Batu Cermin Berasal dari bahasa Manggarai yaitu Goa Watu Sermeng. Artinya, Watu adalah Batu, dan Sermeng adalah Cermin. Gua ini di sebut sebagai Gua Batu Cermin karena, di atas Gua terdapat sebuah lubang yang sangat besar, yang mana melalui lubang tersebut sinar matahari masuk kedalam Gua yang kemudian memantulkan cahayanya ke dinding-dinding batu sehingga merefeleksikan cahaya keseluruh ruangan dalam gua sehingga terlihat seperti cermin.

Pada tahun 1951, Seorang arkeolog sekaligus seorang misionaris bernama Theodore Verhoven, asal Belanda,menemukan Gua Batu Cermin. Sejarah menunjukkan bahwa lokasi asli Gua Batu Cermin berada di bawah laut, karena terjadi Gempa Gua Batu Cermin muncul ke atas permukaan dan terletak di atas tepi pantai. Gua Batu Cermin berukuran sekitar 19 hektar dan memiliki tinggi sekitar 75 meter.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Gua Batu Cermin Per Tahun

Tahun	Wisatawan Lokal (orang)	Wisnus (orang)	Wisman (orang)	Total
2018				
2019	1.000	17.980	6.949	25.929
2020	83	919	3.558	4.560
2021	-	-	-	-
2022	277	3.500	627	4.404

Ket: Tahun 2021, Gua Batu Cermin ditutup karena covid 19. kunjungan wisatawan tahun 2022 mulai di buka pada bulan Oktober, setelah covid 19 usai.

3.2. Kondisi Fisik Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

3.2.1. Kondisi Area Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

Batu Cermin merupakan kawasan berkonservasi alam. Untuk setiap kawasan konservasi yang dimanfaatkan dan dijaga keutuhannya sangat penting untuk dilestarikan. Pada dasarnya, pengembangan pariwisata berbasis alam harus mengutamkan education (edukasi) mengenai kelestarian alam. Wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata berbasis alam tentunya aware terhadap alam. Artinya, wisatawan yang berwisata paham bagaimana dia memposisikan dirinya sebagai pecinta alam, tidak melakukan kegiatan yang merusak alam, tidak melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan ekosistem yang ada di alam.

Daya tarik wisata yang dimiliki Gua Batu Cermin diantaranya batu karang , stalaktit dan stalagmit di bagian depan dan samping Gua Batu Cermin sehingga menambah kesan Gua batu Cermin yang eksotis. Selain itu, di sekitar Gua Batu Cermin terdapat pohon bambu yang saling bertemu dari pintu masuk menuju Gua Batu Cermin sehingga memberi kesan keindahan yang sangat menarik untuk dinikmati selama berkunjung Gua Batu Cermin. Selain mengeksplor Gua Batu Cermin, pengunjung juga bisa menikmati objek wisata lainnya Seperti Batu Payung (Umbrella stone) yang letaknya ada di sebelah kiri sebelum menuju Gua Batu Cermin. Gua Batu Cermin terlihat sangat menawan karena dikelilingi pepohonan bambu yang sangat indah dan Asri yang tumbuh di sekitar tebing Gua Batu Cermin dan memiliki lingkungan yang bersih.

Selain keindahan yang ada di luar Gua, bagian dalam Gua Batu Cermin juga tidak kalah menarik. Saat memasuki dalam Gua Batu Cermin pengunjung akan disuguhkan dengan keindahan sinar matahari yang masuk ke dalam Gua melalui lubang dalam gua yang di dipantulkan ke dinding-dinding dalam gua yang mengandung garam sehingga memberikan cahaya ke seluruh ruangan Guehinga terlihat merefleksi seperti cermin. Memiliki Fosil-fosil peninggalan makhluk hidup laut seperti fosil kura-kura, terumbu karang, fosil ubur-ubur, dan sebuah relief yang menyerupai seperti Bunda Maria.

3.2.2. Kondisi Area Parkir dan Akses Menuju Daya Tarik Gua Batu Cermin

Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin dikategorikan sebagai Hidden cave atau Gua Tersembunyi karena letaknya di dalam hutan dengan dikelilingi pepohonan yang rimbun dan bambu yang lebat di sepanjaang jalan. Lokasi dari Daya Tarik Gua Batu Cermin yang tersembunyi tidak membuat wisatawan kesulitan untuk mencapainya. Hal tersebut karena akses jalan menuju ke Mirror cave telah tersedia di layanan google maps dan jaringan network di kawasan ini cukup baik. Akses jalan menuju Daya Tarik Gua Batu Cermin sangat bagus.

Wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin dikena biaya sebesar Rp50.000 per orang untuk wisatawan mancanegara, Rp20.000 per orang untuk wisatawan nusantara dan Rp10.000 per orang bagi wisatawan lokal. Tersedia lahan parkir yang cukup luas untuk kendaraan bermotor dan roda empat. Wisatawan yang berwisata ke Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, untuk mencapai lokasi harus melewati jalur trekking. Akses jalan menuju lokasi Gua Batu Cermin berupa jalan setapak yang didominasi oleh bebatuan yang dan diapiti oleh pohon bambu disepanjang jalan.

3.3. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

3.3.1. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Wisatawan Pada Aspek Sumber Daya Manusia Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.

Salah satu aspek sumber daya manusia yang sangat penting untuk menghindari dan merespons insiden yang terjadi pada pengunjung Gua Batu Cermin adalah penerapan kesehatan dan keselamatan wisatawan. Salah satu aspek sumber daya manusia di Daya Tarik Wisata Gua

Batu Cermin adalah keterlibatan pihak pengelola, Prosedur Operasional Standar (SOP) yang mengatur bagaimana pekerjaan dilakukan dan mencakup hal-hal seperti kemahiran pemandu dan petugas di Gua Batu Cermin dalam menangani insiden yang melibatkan wisatawan dan pembagian tugas kerja. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, baik melalui implementasi atau cara lain sangat penting untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi.

Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata tersebut adalah partisipasi masyarakat dalam memberikan ide dalam membenahi ataupun memperbaiki Gua Batu Cermin agar lebih tertata rapi. Dengan memberikan usulan dari guide atau pemandu wisata gua, toko souvenirs (kios). Pelaku usaha kuliner seperti rumah makan dan juga petani. Partisipasi tenaga kerja dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan destinasi seperti petugas kebersihan yang bertugas membersihkan kawasan Desrinasi Gua Batu Cermin baik fasilitas toilet, petugas kebersihan lingkungan Gua Batu Cermin dengan petugas masing-masing. Parstipasi masyarakat yang memiliki keterampilan ataupun kemampuan yang mereka miliki dengan mempertunjukan Tarian Caci, Tarian Tiba Meka (Tarian terima tamu). Pemangku yang berperan penting dalam pengembangan dan pengelolaan Destinasi Gua Batu Cermin yaitu Dinas Pariwisata, Ekonomi kreatif dan Kebudayaan dan Perusahan Umum Daerah (PERUMDA) Bidadari. Peran dari Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Manggarai Barat yaitu sebagai pengelola dan pengawasan sedangkan Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) berperan sebagai pengelola Aset Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin dalam pelaksanaannya sehari-hari diawasi oleh Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan sebagai retribusi (ticketing) dan pemandu wisata yang bertugas. Keselamatan wisatawan saat berkunjung merupakan tanggung jawah dari Pihak Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan yang sedang bertugas. Apabila terjadi kecelakaan saat berwisata seperti terpeleset di jalan menuju Gua, terpleset atau jatuh dalam Gua, terkena benturan stalaktit ataupun kecelakaan yang terjadi disekitar kawasan Gua Batu Cermin. Tindakan pertama yang dilakukan oleh pihak yang bertugas adalah dengan melarikan korban kecelekaan ke klinik terdekat bagi korban yang mengalami kecelakaan berat, sedangkan bagi wisatawan yang mengalami kecelakaan ringan seperti goresan batu dalam gua bisa diobati di ruangan yang tersedia di Batu Cermin untuk mengobati luka. Selanjutnya melaporkan peristiwa tersebut kepada pihak pengelola dan pengembangan serta pihak pengawasan untuk ditindak lebih lanjut agar segera ditangani.

3.3.2. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Wisatawan Pada Aspek Kesehatan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.

Penerapan kesehatan dan keselamatan wisatawan dari aspek kesehatan adalah dalam hal ini ketersedian dan kelayakan fasilitas yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan seperti ketersedian tempat sampah, tempat mencuci tangan, ruang perawatan (P3K),dan fasilitas lainya sebagai penunjang Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.

Tabel 1. Ketersedian Fasilitas Kesehatan di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

No	Fasilitas	Ketersedian	Jumlah
1.	Tempat Sampah	✓	4
2.	Tempat Mencuci tangan	✓	2
3.	Toilet Umum	✓	6
4.	Ruang Ganti	✓	X
5.	Kotak P3K		X
6.	Ruang Perawatan		X
7.	Ansuransi		X

Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin telah menyediakan tempat sampah dengan jumlah 4 buah dengan kondisi masing-masing tempat sampah masih layak untuk digunakan. Tempat sampah tersebut berada di didekat pencucian tangan, area parkir, dekat pos tiket dan toilet. Di sekitar Gua Batu Cermin tidak menyediakan tempat sampah, jadi apabila wisatawan yang berkunjung ingin membuang sampah bisa buang

di area tempat cuci tangan ataupun di area parkir. Tersedia toilet umum untuk Pria/Wanita. Memiliki ruangan untuk ganti bagi wisatawan yang berkunjung, akan tetapi tidak bisa digunakan dengan optimal karena tempatnya tidak dibersihkan (kotor). Tersedia air bersih yang melimpah.

Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin tidak menyediakan ruang khusus untuk perawatan untuk wisatawan apabila terjadi kecelakaan dan juga tidak menyediakan kotak P3K atau sarana penyimpanan obat dan alat pertolongan pertama. Apabila wisatawan mengalami kecelakaan yang serius seperti luka atau cedera, maka pihak pengelola atau pihak yang bertugas akan merujuk wisatawan ke Klinik terdekat. Pengelola Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin juga tidak menyediakan ansuransi kesehatan bagi petugas pekerja di Gua Batu Cermin maupun bagi wisatawan yang mengalami kecelakaan sehingga apabila terjadi kecelakaan di Kawasan Gua Batu Cermin, maka biaya pengobatan akan ditanggung sendiri.

3.3.3. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Wisatawan dari Aspek Fasilitas Keselamatan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dari segi fasilitas keselamatan wisatawan sangat berperan penting dalam menguranngi risiko kecelakaan di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin. Aspek Fasilitas kesehatan dan keselamatan wisatawan yang dimkasud adalah ketersedian alat-alat keselamatan dalam berwisata selama mengeksplor Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.

Tabel 2. Ketersedian Fasilitas Keselamatan di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin.

No.	Fasilitas	Ketersedia
1.	Helm	✓
2.	Senter	✓
3.	Sepatu boots	X
4	Guide	✓
5	Papan informasi	✓
6	Tanda peringatan atau larangan	X
7	Guide lamp	X
8	Petunjuk arah (directions)	X

Di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin, wisatawan akan di pandu oleh Guide untuk mengeksplor Gua. Selanjutnya,untuk menggunakan fasilitas keselamatan saat mengujungi Gua Batu Cermin akan diarahkan oleh pemandu yang bertugas. Di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin wisatawan tidak diharuskan memakai guide tapi tetap harus mematuhi protokol kesehatan dan keselamatan yang ada. Di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin tidak terdapat tanda peringatan batas wisatawan menelusuri dalam Gua, tidak terdapat Prohibition Sign (Rambu larangan) seperti larangan untuk menyentuh fosil-fosil dalam Gua Batu Cermin. Sehingga hal ini dapat membayakan wisatawan yang masuk ke dalam Gua dan juga dapat menghilangkan fosil-fosil yang ada dalam Gua. Tidak terdapat rambu directions (Petunjuk arah) dalam mempermudahkan wisatawan yang menyusuri Gua Batu Cermin tanpa pemandu, dan jalur evakuasi sebagai tindakan mitigasi bencana seperti gempa bumi, dan lain-lain.

Pihak pengelola dan pengembangan Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin tidak menyediakan fasilitas mobil ambulance. Apabila terjadi kecelakaan pada wisatawan maka pihak pengelola akan melarikan wisatawan yang mengalami kecelakaan ke klinik terdekat.

IV. KESIMPULAN

Gua Batu Cermin merupakan wisata alam yang letaknya sangat strategis dari komodo Aiport sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan. Penerapan Kesehatan dan keselamatan (K3) pada wisatawan di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik,
baik di area parkir, serta kondisi di area Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin dan akses menuju ke Gua.

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada wisatawan di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik, baik di area parkir maupun di area wisata dan akses menuju gua. Implementasi K3 di lokasi ini dilihat dari tiga aspek utama: Sumber Daya Manusia, aspek kesehatan dan keselamatan kerja bagi wisatawan dan tenaga kerja, serta aspek fasilitas keselamatan. Dari segi Sumber Daya Manusia, pengelolaan Gua Batu Cermin dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan serta Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Bidadari. Namun, pengelolaan dan

pengembangan fasilitas untuk menjamin K3 masih belum optimal. Dari aspek Kesehatan di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin telah tersedia beberapa fasilitas penunjang yang berkaitan dengan kesehatan wisatawan maupun tenaga kerja yaitu tersedia tempat mencuci tangan, toilet, dan tempat sampah. Namun, untuk fasilitas toilet dan tempat cuci tangan perlu dikembangkan lagi seperti penyediaan sabun cuci tangan, tisu dan wastafel belum ada. Fasilitas ruangan lainnya ada, namun secara operasioalnya kurang optimal dan perlu untuk dikembangkan yaitu kotak P3K, ruang perawatan, serta ansuransi kesehatan bagi tenaga kerja (petugas) maupun untuk wisatawan. Dari aspek Keselamatan penyediaan Fasilitas yang berkaitan dengan keselamatan telah tersedia seperti helm, senter/penerang jalan dan papan informasi. Fasilitas keselamatan lainnya yang belum tersedia di Daya Tarik Wisata Gua Batu Cermin yaitu penunjuk arah *(directions),* rambu larangan (*Prohibition Sign), guide lamp,* dan sepatu boots

DAFTAR PUSTAKA

Wiratami, R., & Bhaskara, G. I. (2018). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *5*(2), 287-293.

Saptadi, J. D., Arianto, M. E., & Habibi, A. N. (2021, October). Manajemen Risiko K3 di Wisata Gua Pindul, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 6, No. 2, pp. 154-162).

Arifin, M., & Sukana, M. (2019). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Wisata Arung Jeram Di Pinus Camp, Desa Sumberbulu, Kabupaten Banyuwangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *7*(2), 244-250.

Prastika, Y., & Sunarta, I. N. (2018). Studi Perkembangan Pariwisata Dan Pengaruhnya Pada Lingkungan Fisik Di Pantai Balangan, Desa Ungasan, Jimbaran. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *6*(1), 110-116.

PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja [JDIH BPK RI]. (2017). Retrieved June 14, 2023, from Bpk.go.id website: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012

Sudana, I. M. A., & Sukana, M. (2018). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Daya Tarik Wisata Bali Treetop Adventure Park, Bedugul. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *6*(2), 224-228.

Kartini, K., Paulina, P., Mahdang, P. A., Darsono, K., Mien, M., Adami, A., ... & Hidayat, T. (2023). Keselematan dan Kesehatan Kerja.